

Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SDN Mranggen 3

Diterima:
1 Desember 2021

Revisi:
1 Januari 2022

Terbit:
15 Januari 2022

¹ Elisabet Dyah K., ² Wening Pawestri, ³ Ayu Gede Galuh P.

^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan

^{1,2,3} Magetan, Indonesia

E-mail: elisabedyah@udn.ac.id

Abstract— *The problem in this study is the low level of creative thinking ability of fourth grade students at SDN Mranggen 3. This study aims to analyze the effect of the application of the Problem Based Learning learning model on students' creative thinking abilities. Data collection techniques using tests. The research design uses Pre-Experimental Design with the type of One Group Pre test Post test Design. The population is 206 and the sample used is 22 students of class IV B, the sample is determined by the cluster random sampling technique. Data were analyzed using the t test. The results of this study show a significant effect of the application of the Problem Based Learning learning model on the creative thinking abilities of fourth grade students at SDN Mranggen 3 as indicated by the acquisition of t count $(6.27) > t$ table (2.021) .*

Keywords: *Creative Thinking Skills, Problem Based Learnin, Learning Model.*

I. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menjadi bagian dari kehidupan di dunia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu meraih keinginan yang menjadi cita-cita dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditengah perkembangan zaman yang begitu pesat dengan segala tuntutan yang ada. Pendidikan harus membebaskan peserta didik, mengajarkan untuk menjadi manusia seutuhnya dan menjadi khalifah di muka bumi. Perkembangan zaman yang begitu pesat memberikan banyak tantangan secara nasional, upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan itu adalah dengan pendidikan yang merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran abad 21 membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Reeve (2016:77) pada perkembangan abad 21 peserta didik membutuhkan keterampilan berpikir 4 C yaitu critical thinking (berpikir kritis), communication

(komunikasi), collaboration (kolaborasi), dan creativity (kreativitas). Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas dan kreatif memiliki hubungan yang erat, karena kreativitas merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas yang dimiliki oleh seseorang memegang peranan penting dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, kreativitas harus dimaksimalkan dan dipahami sebagai suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Menurut Munandar (2012:104) kreativitas merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam memadukan informasi dan mencetuskan gagasan baru atau solusi yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta dalam melihat atau memikirkan hal-hal yang tidak lazim. Kreativitas merupakan produk berpikir kreatif seseorang. Kebutuhan kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif sehingga akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan di kelas.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan World Economic Forum, The Global Competitiveness 2012- 2013 dalam Aliyah (2017:38) memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki skor yang cukup rendah pada kemampuan inovasi, kreativitas dan daya saing yaitu dengan skor 40-50. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif ini dapat dilatih dengan berbagai cara seperti melakukan kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, melakukan eksplorasi, inkuiri dan penemuan masalah.

Sejalan dengan hal tersebut, agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik maka diperlukan konsep proses pembelajaran yang baik salah satunya yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, yang mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran. Pendidik harus kreatif dalam merancang perangkat pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis dengan pendidik pada tanggal 10 Oktober 2022, yang dilaksanakan di SDN Mranggen 3 dapat diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belum terlihat aktif. Kurang

aktifnya peserta didik disebabkan penggunaan model dalam pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga peserta didik sulit untuk mengembangkan kreativitasnya. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran secara optimal seperti hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang berpusat pada pendidik sehingga peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik rendah.

Penelitian dilakukan di kelas IV karena peserta didik kelas IV SD yang berusia antara 11 dan 12 tahun memiliki perkembangan berpikir pada tahap operasional konkrit. Menurut Piaget dalam Fauziah (2011:99) mengemukakan karakteristik berpikir anak pada periode operasional konkrit (berusia antara 6 atau 7 sampai 11 atau 12) adalah bisa mengambil poin lain dari suatu masalah, bisa secara simultan menemukan perspektif lain. Kemampuan berpikir peserta didik kelas IV tersebut bisa menjadi modal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan berpikir yang memiliki ciri bisa mengajukan macam-macam solusi suatu permasalahan serta lancar mengajukan banyak ide yang sifatnya original secara individu.

Model pembelajaran PBL dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melihat fakta yang ada di lapangan, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada UTS semester ganjil tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh belum diterapkannya model pembelajaran PBL secara optimal, karena dalam pembelajaran pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar saja dan akan mengakibatkan peserta didik merasa cepat bosan saat di kelas. Penggunaan model pembelajaran PBL memiliki dampak positif, peserta didik tidak akan merasa bosan dan akan tercipta pembelajaran yang aktif. Sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang rendah akan dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran PBL. Penjelasan di atas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novellia (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Hagi & Mawardi (2021) menunjukkan bahwa model model PBL dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (pre-experimental design). Sugiyono (2019:112) menyatakan bahwa desain

pre-experimental yang terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel yang tidak dipilih secara random. Populasi merupakan seluruh objek yang diamati. Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Mranggen 3 pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 206 peserta didik. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Uji Persyaratan Analisis Data melalui Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Sedangkan untuk Uji Hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t dengan ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,005$ maka kaidah keputusannya yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara skor pre test dan post test, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor pre test dan post test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Desain yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan jenis One Group Pretest-Posttest Design, yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan dan diukur sebelum serta sesudah intervensi. Populasi penelitian berjumlah 206 peserta didik, dan dari populasi tersebut, 22 peserta didik kelas IV B SDN Mranggen 3 dipilih sebagai sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk menentukan signifikansi perbedaan antara skor pretest dan posttest.

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 6,27, yang secara substansial lebih besar dibandingkan yaitu 2,021. Berdasarkan kriteria keputusan statistik, di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Temuan ini secara empiris mendukung bahwa intervensi melalui model PBL memberikan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

B. Pembahasan

Penerimaan Hipotesis Alternatif mengindikasikan bahwa model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDN Mranggen 3. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan peran PBL

dalam memfasilitasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. PBL mendorong peserta didik untuk secara aktif mengidentifikasi masalah, mencari solusi inovatif, dan menerapkan berbagai strategi pemecahan masalah, yang merupakan inti dari proses berpikir kreatif. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, melainkan terlibat dalam proses kognitif yang lebih kompleks, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Efektivitas PBL dalam menstimulasi kreativitas dapat dijelaskan melalui beberapa aspek intrinsik model tersebut. Ketika dihadapkan pada masalah yang otentik dan tidak terstruktur, peserta didik dipaksa untuk berpikir di luar kebiasaan, menghasilkan ide-ide baru, dan mengeksplorasi berbagai perspektif. Proses kolaboratif yang sering menyertai PBL juga memungkinkan pertukaran gagasan, brainstorming, dan pengembangan solusi kolektif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa PBL merupakan pendekatan pedagogis yang berdaya guna untuk mengembangkan kompetensi berpikir kreatif yang esensial di era kontemporer.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas IV di SDN Mranggen 3, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berupa pretest dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berupa posttest. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu $6,27 > 2,021$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran PBL dapat dibelajarkan atau diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik IV di SDN Mranggen 3.

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran PBL berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan menghasilkan output yang baik. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Aliyah, H. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (2):38.
- Arends, R. I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Arifin, Slamet. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 3:20.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W. P. 2018. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas 4." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2).
- Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bilhuda, Dkk. 2017. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3:439.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fauziah, Y. N. 2011. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Jurnal Edisi Khusus* 1 (1):99.
- Hagi, Nanda Afrita, and Mawardi Mawardi. 2021. "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):463–71. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.325.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hariyanto, Suyono dan. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse.
- Isrok'atun & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta:

Bumi Aksara.

- Khoiriyah, A. J., & Husamah, H. 2018. "Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, and Learning Outcome of Seventh Grade Students." (*Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*) 4(2):151.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Revika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I. 2014. *No Title Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mudjiono, Dimiyati &. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofir, Ali &. Evi F. R. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, U. 2012. *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mussardo, G. 2019. Teori Kognitif. *Statistical Field Theor.* 9:1689–1699. Nada, Izzatun, Sri Utaminingsih, and Sekar Dwi Ardianti. 2018. "Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd 1 Golantepus." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(2):216. doi: 10.30870/jpsd.v4i2.3856.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1:65.